

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Aktivitas Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

a. Pengertian dan Jenis - Jenis Aktivitas

Aktivitas berasal dari kata aktif, yang berarti giat atau rajin. segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas. Makna ini diperjelas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Depdiknas bahwa aktivitas adalah kegiatan, kesibukkan, atau keaktifan.¹ Dalam arti luas diartikan sebagai usaha seseorang dalam melaksanakan sesuatu pekerjaan yang melibatkan fisik dan mental seseorang.²

Menurut Sardiman, aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani.³ Aktivitas adalah suatu proses kegiatan yang diikuti dengan terjadinya perubahan tingkah laku, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Aktivitas adalah keaktifan, kegiatan-kegiatan, kesibukan atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam suatu organisasi atau lembaga. Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas, kegiatan, atau kesibukkan yang dilakukan manusia.

Berarti atau tidaknya aktivitas tersebut tergantung pada individu tersebut. Pada prinsipnya setiap manusia hidup tidak lepas dengan yang disebut aktivitas. Aktivitas dalam kehidupan manusia sehari-hari merupakan bagian cara berinteraksi satu dengan lainnya. Dalam melakukan kegiatan belajar, aktivitas sangatlah diperlukan, karena pada prinsipnya belajar merupakan berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku.

Menurut Paul B. Diedric sebagaimana di kutip oleh Asori Ibrohim mengatakan ada beberapa jenis aktivitas

¹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 20.

² Raghel Yunginger, "Deskripsi Tentang Aktivitas Kemandirian Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika", *Jurnal Penelitian dan Pendidikan* 5, no. 1 (2008), Diakses pada 10 Mei 2019, <http://digilib.unimed.ac.id/>.

³ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 95.

belajar yang harus dilakukan dengan baik oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar yang maksimal diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) *Visual activities* yaitu kegiatan membaca, memperhatikan
- 2) *Oral activities* yaitu kegiatan yang dilakukan seperti merumuskan, bertanya, memberi saran, berpendapat, diskusi, dan intruksi
- 3) *Listening activities* yaitu kegiatan mendengarkan
- 4) *Writing activities* yaitu kegiatan menulis
- 5) *Drawing activities* yaitu kegiatan menggambar, membuat grafik, peta dan diagram
- 6) *Motor activities* yaitu kegiatan melakukan pekerjaan, membuat konstruksi, model
- 7) *Mental activities* yaitu kegiatan menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis dan mengambil keputusan
- 8) *Emotional activities* yaitu tenang, merasa bosan, gugup⁴

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas ini banyak jenisnya, baik itu aktivitas yang dilakukan secara fisik atau yang bisa dilihat dan aktivitas mental atau yang hanya bisa dirasakan seseorang tapi tidak terlihat secara langsung.⁵

b. Pengertian Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

Menurut bahasa “Ekstra” berarti tambahan di luar yang resmi, sedangkan menurut istilah “Ekstrakurikuler” berarti kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan peserta didik. Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilakukan diluar sekolah dengan tujuan untuk mendapat tambahan pengetahuan, ketrampilan dan wawasan serta membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan

⁴ Asori Ibrohim, *Jejak Inovasi Pembelajaran IPS*, (Yogyakarta: Leutikaprio, 2018), 154.

⁵ Aliwanto, "Analisis Aktivitas Belajar Siswa", *Jurnal Konseling Gusjigang* 3, no.1 (2017), Diakses pada 21 April 2019, <http://moraref.kemenag.go.id/>.

peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga di sekolah / madrasah.⁶

Kegiatan Ekstrakurikuler dapat berbentuk individu dan berbentuk kelompok. Kegiatan individu bertujuan mengembangkan bakat peserta didik secara individu atau perorangan di sekolah dan di masyarakat. Sedangkan Ekstrakurikuler secara kelompok menampung kebutuhan bersama atau berkelompok. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sub sistem dari pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang dilakukan atau dilaksanakan di luar jam pelajaran untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan yang wajib maupun pilihan.⁷ Berdasarkan pilihannya terdapat dua jenis kegiatan ekstrakurikuler, yaitu :

1) Ekstrakurikuler Wajib

Merupakan ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali bagi peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

2) Ekstrakurikuler pilihan Merupakan program pilihan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.⁸

Sedangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Ekstrakurikuler Pendidikan Dasar Dan Menengah menyebutkan bahwa jenis ekstrakurikuler antara lain sebagai berikut:

⁶ Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 184.

⁷ Samson Hidayat, "Manajemen Peningkatan Prestasi Ekstrakurikuler PAF", *Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 1 (2014), Di akses pada 17 juni 2019, <http://studylibid.com/>.

⁸ Jasman Jalil, *Pendidikan Karakter Implementasi Oleh Guru, Kurikulum, Dan Sumber Daya Pendidikan*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 130.

- 1) Krida, misalnya: Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan Lainnya.
- 2) Karya ilmiah, misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), Kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian dan lainnya.
- 3) Latihan, olah bakat, latihan olah minat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa dan lainnya.
- 4) Keagamaan, misalnya: pesantren kilat, ceramah, keagamaan, baca tulis Al-Qur'an, dan bentuk kegiatan lainnya.⁹

Baca tulis Al-Qur'an termasuk dalam kegiatan keagamaan. Baca tulis Al-Qur'an merupakan kegiatan keagamaan yang menekankan peningkatan ketrampilan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Ekstrakurikuler keagamaan sendiri adalah berbagai bentuk aktivitas yang dilakukan diluar jam pelajaran untuk memberikan arahan kepada peserta didik untuk menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya, serta untuk mendorong pembiasaan nilai-nilai akhlakul karimah peserta didik.¹⁰

Sebagai bagian dari pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi siswa, tujuan kegiatan ekstrakurikuler harus meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Sebagai kegiatan pembelajaran dan pengajaran diluar kelas,

⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 62 tahun 2014 Tentang *Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Menengah*, Diakses pada 20 juni 2019, http://simpuh.kemendikbud.go.id/regulasi/permendikbud_62_14.pdf.

¹⁰ Desi Resmiyati, “ *Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Da'i/Daiyah di MTs Negeri 1 Model Palembang*” (Skripsi, UIN Raden Fatah 2017).

ekstrakurikuler mempunyai tujuan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya.
- 2) Membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan - kegiatan yang wajib maupun pilihan.¹¹

Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan melibatkan siswa, guru, serta materi pembelajaran berisi materi membaca dan menulis Al-Qur'an. Membaca dan menulis merupakan langkah awal bagi sebuah pengetahuan, ketika anak masih berjalan pada fitrahnya (tanpa dosa) merupakan fase terpenting untuk dibiasakan membaca Al-Qur'an.

Baca Tulis Al-Qur'an juga merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam membaca dan menulis huruf Al-Qur'an melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan huruf Al-Qur'an melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan, serta memperhatikan kebutuhan masyarakat akan pentingnya kemampuan membaca menulis huruf Al-Qur'an untuk dapat meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai kitab suci agamanya dengan baik dan benar.

Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an yaitu kegiatan yang dilaksanakan diluar jam sekolah yang dilakukan sebagai salah satu usaha untuk membantu siswa belajar membaca dan menulis Al-Qur'an yang disertai dengan metode pengajaran dan materi yang akan diajarkan.¹²

Setiap lembaga yang melakukan suatu program tentu mempunyai tujuan masing-masing yang ingin dicapai. Untuk itu, tujuan dari pembinaan atau pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

¹¹ Trianto Ibnu Badar At-Taubany dan Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*, (Depok: Kencana, 2017), 334.

¹² Mustaidah, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Dengan Menggunakan Metode Yanbu'a", *Journal of Islamic culture and Education* 1, no. 1 (2016), Diakses pada 3 juni 2019, <http://attarbiyah.iainsalatiga.ac.id/>.

- 1) Dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, sesuai makhrajul huruf dan dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.
- 2) Dapat menulis huruf Al-Qur'an dengan benar dan rapi
- 3) Hafal beberapa surat pendek, ayat pilihan, dan doa-doa sehari-hari, sehingga mampu melakukan bacaan sholat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana islami.

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada dasarnya bertujuan agar sebagai umat Islam kita bisa memahami dan mengamalkan isi kandungan dalam Al-Qur'an pada kehidupan sehari-hari, menjaga dan memelihara baik dengan mempelajari dan mengajarkannya kepada orang lain, sehingga pengajaran dan pendidikan dapat terlaksana secara terus menerus dari generasi ke generasi sampai akhir zaman kelak, karena Al-Qur'an adalah pedoman dan petunjuk bagi umat islam di dunia.¹³

Tujuan dengan adanya pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an adalah untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari Al-Qur'an serta menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an untuk mendorong, membina, dan membimbing akhlak dan perilaku peserta didik agar berpedoman kepada Al-Qur'an dan sesuai dengan isi kandungan ayat Al-Qur'an.¹⁴

c. Metode – Metode Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

Pembelajaran membaca Al-Qur'an banyak sekali metode yang digunakan diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Metode Qiro'ati

Kata Qiro'ati berasal dari bahasa arab yang artinya bacaan. Metode Qiro'ati adalah metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sistem pendidikan dan pengajaran metode qiro'ati ini melalui

¹³ Wawan Sulthon Fauzi, "Implementasi Program BTQ (Baca-Tulis Al-Qur'an) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alquran Siswa Di SMAN 02 Batu", (Skripsi, UIN Malang, 2009), Diakses pada 21 juni 2019, <http://repository.uinmalang.ac.id/>.

¹⁴ Muhammad Aman Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an", Jurnal Pendidikan Islam 4, no. 1 (2018), Diakses pada 3 juni 2019, <http://ejournal.Kopertais4.or.id/>.

sistem pendidikan yang berpusat pada murid dan kenaikan kelas atau jilid tidak ditentukan oleh bulan atau tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perorangan).

2) Metode Iqro'

Metode Iqro' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqro' terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar Al-Qur'an. Metode Iqro' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja, artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual. Metode iqro' ini lebih menekankan pada penguasaan huruf, dan sudah mulai pada bacaan panjang pendek.

3) Metode Tilawati

Metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu suatu metode atau cara belajar Al-Qur'an dengan ciri khas menggunakan lagu rost dan menggunakan pendekatan yang seimbang antar pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak.

4) Metode Al-Barqy

Metode pembelajaran baca-tulis ini bernama Al-Barqy yang berarti kilat, maksudnya belajar membaca dan menulis huruf Al-Qur'an dengan cepat dan tidak memakan waktu yang lama. Metode Al-Barqy dapat digunakan mengajar secara klasik dengan keadaan masyarakat yang majemuk yaitu didalamnya masyarakat santri atau priyayi bahkan ada pula masyarakat minus. Dengan mengajarkan pelajaran yang lebih mudah terlebih dahulu, kemudian yang sedang dan berakhir dengan pelajaran yang lebih sulit, serta ditambah dengan pelajaran ilmu tajwid sehingga nantinya anak tidak hanya membaca dan menulis Al-Qur'an saja akan tetapi

- h) Tanda tasydid atau syiddah (ّ) letaknya di atas huruf, fungsinya membuat huruf ganda contoh: ۞ ۞ dibaca inna.¹⁷

2) Makhorijul Huruf

Makhroj artinya tempat keluar. Makhroj huruf adalah tempat keluarnya. Cara mengetahui tempat keluarnya sebuah huruf dengan cara menambahkan salah satu huruf di depannya, kemudian huruf yang ingin diketahui tersebut diberi baris sukun (mati).

Makhorijul huruf dikelompokkan menjadi 5 tempat yaitu:

- a) Al-jauf ialah makhraj huruf yang terletak pada rongga mulut (ا, ي, ي).
- b) Al-halqi ialah makhraj huruf yang terletak pada tenggorokan (هـ, ح, ع, غ, خ, ء).
- c) Al-lisan ialah makhraj huruf yang terletak pada lidah (ز, ص, ت, د, ذ, ط, ر, ن, ل, ض, ي, ش, ج, ك, ق, ظ, ث).
- d) As-syafatain ialah makhraj huruf yang terletak pada dua bibir (ب, و, م, ف).
- e) Al-khaisyum ialah makhraj huruf yang terletak pada pangkal hidung (ن, م, ن).

3) Tajwid

Ilmu tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya. Tujuan mempelajari ilmu tajwid yaitu untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan membaca. Berikut beberapa hukum tajwid yang harus dipahami agar membaca Al-Qur'an menjadi benar.

a) Hukum Nun mati atau tanwin meliputi:

(1) Idhar

Idhar adalah nun mati atau tanwin yang bertemu dengan salah satu huruf idhar dan dibaca terang, jelas, tegas, dhahir, berbunyi "N"

¹⁷ Zainal Arifin madzkur, "Harakat dan Tanda Baca Mushaf Al-Qur'an standar Indonesia dan Perspektif Ilmu Dab", Jurnal Uinjkt 7, no. 1 (2014), Diakses pada 10 juni 2019, <http://repository.uinjkt.ac.id/>.

dengan tidak memakai ghunnah (dengung).

Huruf idhar ada 6, yaitu

أ, خ, ح, هـ, ع, غ contoh kalimat: **الْمُنْحَنَفَةُ مِنْهُمْ**

(2) Idghom

Idghom artinya memasukkan huruf yang satu kedalam huruf yang lain (berikutnya). Idghom dibagi menjadi 2, yaitu:

(a) Idghom Bighunnah

Idghom bighunnah adalah idghom yang memakai ghunnah (dengung ke hidung). Huruf idghom bighunnah ada 4, yaitu و, م, ن,

ي contoh kalimat: **مَنْ يَعْمَلْ (نُ - ي)**

(b) Idghom Bilaghunnah

Idghom bilaghunnah adalah diucapkan dengan tidak mengeluarkan suara dengung, huruf-hurufnya teringkas pada kata. Huruf idghom bilaghunnah ada 2, yaitu (ر, ل) contoh kalimat:

مِنْ رَجِيْقٍ (نُ - ر), لَيْنٌ لَمْ يَنْتَهَ (نُ - ل)

(c) Ihfa'

Ihfa' adalah menyembunyikan/menyamarkan bunyi nun mati atau tanwin, dibaca "N" dengan bunyi huruf yang ada di hadapannya, tetapi pada umumnya berbunyi "NG" huruf ihfa' ada 15 yaitu: ت, ث, ج, د, ذ, ز, س, ش, ص, ض, ط, ظ, ف, ق, ك, و, لا, أ, تُنْمَ (نُ - ت), نَارًا تَلْطِي (نُ - ت) contoh kalimat :

(d) Iqlab (إقلاب)

Iqlab ialah bila nun mati atau tanwin menghadapi huruf, dengan mengganti bacaan Nun atau tanwin dengan bacaan MIM (م) yang disamarkan dan dengan mendengung.¹⁸ Iqlab

ada 1, yaitu: ب contoh kalimat: **مِنْ بَعْدِ (نُ - ب)**

كِرَامٍ بَرَرَةٌ (م - ب)

¹⁸ Moh Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, (Surabaya: Halim Jaya, 2008), 91-101.

b) Hukum Min Sukun

Mim sukun (mati) apabila bertemu dengan huruf hijaiyah dan tiga macam, yaitu Idghom Mutamasilain (Idghom Mimi), Ikhfa Syafawi dan Idzhar Syafawi.

- (1) Idghom mutamasilain yaitu apabila *mim* mati bertemu dengan huruf *mim* (م).
- (2) Ikhfa syafawi yaitu apabila ada mim sukun bertemu dengan huruf Ba (ب).
- (3) Idzhar syafawi yaitu apabila ada mim sukun bertemu dengan huruf hijaiyah selain mim (م) dan ba (ب)¹⁹

c) Qolqolah

Qolqolah menurut bahasa adalah bergerak atau bergetaran. Sedangkan menurut istilah qolqolah adalah getaran suara yang terjadi ketika mengucapkan huruf yang sukun sehingga menimbulkan pantulan yang kuat, baik karena sukun yang asli maupun karena dihentikan. Huruf Qolqolah di bagi menjadi lima, yaitu : ق ط ب ج د

Macam – macam Qolqolah :

- (1) Qolqolah Sughro
Qolqolah sughro (kecil) adalah: bunyi huruf Qolqolah yang asalnya mati.
Contohnya: (yabbtaghi) يتغ
- (2) Qolqolah Kubro
Qolqolah kubro (besar) adalah bunyi huruf qolqolah yang matinya karena di hentikan.²⁰
Contohnya: (Ahadd) احد

¹⁹ Moh Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, (Surabaya: Halim Jaya, 2008), 109-113.

²⁰ Moh Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, (Surabaya: Halim Jaya, 2008), 153-154.

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud, 2007: 235), kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri.²¹ Menurut Hasan sebagaimana di kutip Syafaruddin menyatakan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, pengetahuan, keahlian atau kepandaian yang dapat dinyatakan melalui pengukuran-pengukuran tertentu.²² Pendapat lain dikemukakan juga oleh Robbins sebagaimana dikutip Noermijati bahwa kemampuan merupakan suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.²³

Sedangkan menurut Woodworth dan Marquis sebagaimana di kutip Susilo Rahardjo dan Edris Zamroni memberikan definisi bahwa kemampuan (*ability*) mempunyai 3 arti yaitu (*achievement*) yang merupakan *actual ability*, yang dapat diukur langsung dengan alat atau tes tertentu, (*capacity*) yang merupakan *potential ability*, yang dapat diukur secara tidak langsung dengan melalui pengukuran terhadap kecakapan individu, dimana kecakapan ini berkembang dengan perpaduan antara dasar dengan training yang intensif dan pengalaman, (*aptitude*) yaitu kualitas yang hanya dapat diungkap/diukur dengan tes khusus.²⁴

Kemampuan yang dimiliki oleh manusia merupakan bekal yang sangat pokok. Kemampuan ini telah berkembang selama berabad-abad yang lalu untuk memperkaya diri dan untuk mencapai perkembangan kebudayaan yang lebih tinggi. Misalnya para ilmuwan berusaha terus menemukan sumber-sumber energi yang baru, dengan menggunakan hasil

²¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 623.

²² Syafaruddin, *Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), 72.

²³ Noermijati, *Kajian Tentang Aktualisasi Teori Herzberg, Kepuasan Kerja Dan Kinerja Spiritual Manajer Operasional*, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2013), 52.

²⁴ Susilo Rahardjo dan Edris Zamroni, *Teori Dan Praktik Pemahaman Individu Teknik Testing*, (Jakarta : Prenadamedia, 2019), 59-60.

penemuan ilmiah yang digali oleh generasi terdahulu terjadi karena manusia dibekali berbagai kemampuan.²⁵

Secara Etimologi kata kemampuan berasal dari kata "Mampu" yang berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan.²⁶ Kemampuan merupakan kesanggupan atau kapasitas yang dimiliki seseorang dalam melakukan tindakan yang dihasilkan dari pembawaan sejak lahir namun dengan demikian kemampuan ini akan berkembang jika diberikan latihan-latihan sehingga mampu melakukan sesuatu dengan baik.²⁷

Membaca berasal dari kata dasar "Baca" yang artinya memahami arti tulisan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "Baca, Membaca" diartikan Melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), Mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, Mengucapkan, Mengetahui, meramalkan, dan memperhitungkan.²⁸ Membaca berarti melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis, dengan melisankan dalam hati serta mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Dalam pengertian tersebut, membaca merupakan langkah awal untuk memahami suatu tulisan.²⁹ Kegiatan membaca merupakan suatu proses untuk memahami suatu bacaan yang dilihat oleh sistem motorik seseorang atau individu.

Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan dalam hidup kita karena semua proses belajar didasarkan pada kemampuan kita membaca. Tanpa bisa membaca, manusia dapat dikatakan tidak bisa hidup di zaman sekarang ini. Sebab hidup manusia sangat bergantung pada ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Dengan demikian,

²⁵ Mustaidah, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (Bta) Dengan Menggunakan Metode Yanbu'a", *Attarbiyah journal of Islamic culture & Education* 1, no. 1 (2016), Diakses pada 3 juni 2019, <http://attarbiyah.iainsalatiga.ac.id/>.

²⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 623.

²⁷ Gustin Rif'aturrofiqoh, "Pengaruh Penggunaan Metode Yanbu'a Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas IV MIN 7 Bandar Lampung", (Skripsi, UIN Raden Intan, 2018), Diakses pada 20 juni 2019, <http://repository.ac.id/>.

²⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 72.

²⁹ Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 3.

membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupa untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini dapat diartikan bahwa membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca.³⁰

Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab, yaitu akar kata dari *qara'a*, yang berarti "membaca". Al-Qur'an adalah bentuk *isim masdar* yang diartikan sebagai *isim maf'ul*, yaitu *maqrū'* yang berarti "yang dibaca".³¹

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dan suatu Rahmat bagi semesta alam, di dalamnya terdapat wahyu Allah sebagai petunjuk, pendoman dan pelajaran bagi yang mempercayainya dan mengamalkannya.

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan siswa dalam melafazdkan bacaan berupa huruf-huruf yang diungkapkan dalam ucapan atau kata (makhrijul huruf) dan tajwid sesuai dengan aturan yang berlaku.³² Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kecakapan yang dimiliki oleh seseorang yang diperoleh dari pengalaman. Dengan demikian, kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan aktifitas dalam jangka waktu tertentu.³³

³⁰ Sri Nurzalenawati Elly, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Melalui Metode Fonetis Bagi Anak Tunagrahita Sedang", Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus 1, no. 2 (2013), Diakses pada 28 April 2019, <http://ejournal.unp.ac.id/>.

³¹ Suwarjin, *Usul Fiqh*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 55.

³² Aquami, "Jurnal Ilmiah PGMI Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang", Jurnal Raden Fatah 3, (2017), Diakses pada 2 Mei 2019, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/>.

³³ Menawarti, "Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mts Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maro", (Tesis, UIN Alauddin, 2011), Diakses pada 11 juni 2019, <http://repository.uin-alauddin.ac.id/>.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan Membaca Al-Qur'an dapat digolongkan menjadi dua, yakni faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal ini meliputi dua faktor, yaitu: faktor fisiologis dan faktor psikologis. Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Begitu juga dengan belajar baca tulis Al-Qur'an. Seseorang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Selain itu, hal yang tidak kalah pentingnya adalah kondisi panca indra (mata, hidung, pengecap, telinga, dan tubuh), terutama mata sebagai melihat, dan telinga sebagai pendengar.

Sedangkan faktor Psikologis yang mempengaruhi kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an adalah sebagai berikut.

a) Intelegensi.

Intelegensi adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu. Selain itu William Stern sebagaimana di kutip M. Ngalim Purwanto mengemukakan intelegensi ialah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berpikir yang sesuai dengan tujuannya.³⁴

Kemampuan atau intelegensi seseorang ini dapat terlihat adanya beberapa hal, yaitu: (1) Cepat menangkap isi pelajaran. (2) Tahan lama memusatkan perhatian pada pelajaran dan kegiatan. (3) Dorongan ingin tahu kuat, banyak inisiatif. (4) Cepat memahami prinsip dan pengertian. (5) Sanggup bekerja dengan pengertian abstrak. (6) Memiliki minat yang luas.

b) Bakat

Bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang, khususnya dalam baca tulis Al-Qur'an. Menurut Hilgard sebagaimana di kutip Slameto bakat

³⁴ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 52.

atau *aptitude* : “*the capacity to learn*”. Dengan kata lain bakat adalah “kemampuan untuk belajar, kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.”³⁵

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan itu diperhatikan terus menerus disertai dengan rasa senang.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca dan menulis Al-Qur’an adalah sebagai berikut.

a) Faktor Instrumental

Faktor ini terdiri dari: (1) Guru, adalah seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan siswanya mampu merencanakan, menganalisa dan mengumpulkan masalah yang dihadapi (2) Kurikulum, merupakan sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran. (3) Sarana dan Fasilitas, sarana mempunyai arti penting dalam suatu pendidikan, khususnya baca tulis Al-Qur’an. Tersedianya gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. (4) Lingkungan Masyarakat, yang dimaksud disini adalah lingkungan di luar sekolah, lingkungan masyarakat dapat berarti lingkungan keluarga dan lingkungan sekelilingnya.

b) Faktor Keluarga

Pengaruh dari keluarga dapat berupa cara orang tua mendidik, pengertian orang tua, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga

c) faktor masyarakat sekitar

Masyarakat merupakan salah satu faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar siswa.

³⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 56.

Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam suatu lingkungan masyarakat. Dalam hal ini bisa berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat, dan lingkungan sosial budaya.³⁶

c. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Kelancaran membaca Al-Qur'an

Lancar ialah kancang (tidak terputus-putus, tidak tersangkut-sangkut, cepat dan fasih, berlangsung dengan baik).

2) Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah Tajwid

Ilmu tajwid adalah mengucapkan setiap huruf Al Qur'an sesuai dengan makhrajnya menurut sifat-sifat huruf yang seharusnya diucapkan. Ilmu tajwid berguna untuk memelihara bacaan Al Qur'an dari kesalahan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membacanya. Ilmu tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya. Tujuan mempelajari ilmu tajwid yaitu untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan membaca. Belajar ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah, sedangkan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan ilmu tajwid hukumnya fardhu'ain.³⁷

3) Kesesuaian membaca dengan makhrojnya

Sebelum membaca Al-Qur'an, sebaiknya terlebih dahulu mengetahui makhraj badan sifat huruf. Sebagaimana dijelaskan dalam ilmu tajwid. Makharijul huruf adalah membaca huruf sesuai dengan tempat

³⁶ Hasbi Siddiq, "Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Dan Motivasi Tadarus Al-Qur'an", Jurnal Kependidikan 8, no 2 (2016), Diakses pada 2 April 2019, <http://jurnalradenfatah.ac.id/>.

³⁷ Imam Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid Qaidah Bagaimana Mestinya Membaca Al-Qur'an untuk Pelajar Permulaan*, (Jawa Timur: Trimurti Press Gontor Ponorogo, 2014), 6.

keluarnya huruf seperti tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain.³⁸

Secara garis besar *makharijul huruf* terbagi menjadi 5, yaitu:

- a) *Jawf* artinya rongga mulut
- b) *Halq* artinya tenggorokan
- c) *Lisan* artinya lidah
- d) *Syafatani* artinya dua bibir
- e) *Khoisyum* artinya dalam hidung³⁹

B. Penelitian terdahulu

Topik yang relevan dengan topik “Pengaruh Aktivitas Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur’an Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa di MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus tahun 2019” yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Aini Malikhah (03103156) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Aktivitas Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 2 Lasem Kabupaten Rembang.” Adapun masalah pada penelitian ini adalah adanya peserta didik yang kurang, bahkan belum bisa membaca dan menulis Al-Qur’an, hal itu menyebabkan adanya kesenjangan diantara peserta didik. Dari kondisi ini berbagai upaya dilakukan untuk mengatasi problem ini yaitu dengan mengadakan pelajaran tambahan di luar jam pelajaran yang biasa disebut ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur’an (BTA). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Sedangkan instrumen yang digunakan adalah kuisioner atau angket. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan antara aktivitas ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur’an (X) terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (Y) siswa SMP Negeri 2 Lasem Kabupaten Rembang, yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{xy} = 0,59683$ dan untuk r teoritis dengan $db = N - 2 = 36 - 2 = 34$ yaitu $r_{tabel} 1\%$ sebesar $0,424$ karena $r_0 > r_{tabel}$

³⁸ Arsyad salahudin, “Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)”, (Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan, STKIP Muhammadiyah), Diakses pada 15 juni 2019, <http://jurnaledukasikemenag.org/>.

³⁹ Moh Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, (Surabaya: Halim Jaya, 2008), 29-36.

pada taraf signifikan 1 %. sedangkan hasil Freg adalah 18,82, dan harga Ftabel pada taraf signifikan 1 % = 7,44 karena $F_{reg} = 18,82 > F_{tabel} = 7,44$. Maka Freg signifikan pada taraf 1%. Dengan demikian H_0 ditolak dengan menunjukkan adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.⁴⁰

Relevensi antara penelitian Aini Malikhah dengan penelitian adalah sama meneliti tentang Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an. Sedangkan yang membedakan adalah penelitian terdahulu menekankan pada prestasi belajar peserta didik, sedangkan peneliti lebih fokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

2. Puji Rahayu Maulida (14111110149) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Secara Tartil Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata Kota Cirebon ". Adapun masalah pada penelitian ini adalah Pengajaran tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), pengajaran Al-Qur'an masih sangat jarang ditemukan, walaupun ada secara minoritas. Tidak dipungkiri banyak siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) notabene dari mereka kurang memahami Al-Qur'an, terlebih dalam hal membaca Al-Qur'an secara tartil. Dimana bobot pengajaran pendidikan agama tidak seimbang, lebih didominasi oleh mata pelajaran umum. Berkaitan dengan hal ini, pengetahuan murid terbatas pada pengetahuan ilmu tajwid dan dalam pelaksanaan terbatas untuk membaca secara fasih dan tartil. Penelitian ini menggunakan pendekatan teoritis dan empirik atau lapangan. Sumber data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, tes serta angket. Dalam penelitian ini mengambil sebagian dari populasi karena siswa kelas X berjumlah lebih dari 100 siswa. Jumlah siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 30 siswa dari 129 siswa pada kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata Kota Cirebon.

Pengaruh pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) sebagai variabel x sebesar 81,08% berada pada interval 75%-100% (Baik). Kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil

⁴⁰ Aini Malikhah, "Pengaruh Aktivitas Ekstra Kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik SMP Negeri 2 Lasem Kabupaten Rembang Tahun pelajaran 2008/2009", (Skripsi: IAIN Walisongo, 2008), Diakses pada 15 juni 2019, <http://library.walisongo.ac.id/>.

sebagai variabel y sebesar 81,16% berada pada interval 75%-100% (Baik). Pengaruh pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil siswa kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata kota Cirebon (variabel xy) adalah cukup karena angka indeks korelasi *product moment* $r_{xy} = 0,58$ terletak pada interval koefisien 0,40-0,70. Untuk pengujian signifikansi korelasi *product moment* menunjukkan bahwa untuk $n = 30$, taraf kesalahan 5% maka $r_{tabel} = 0,374$. Ternyata r_{hitung} (0,58) lebih besar dari r_{tabel} (0,374). Dengan demikian koefisien korelasi 0,58 itu signifikan. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, jadi “ada pengaruh signifikan antara pembinaan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) bagi kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil siswa kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pariwisata Kota Cirebon”.⁴¹

Relevansi antara penelitian Puji Rahayu Maulida dengan peneliti adalah sama meneliti tentang Baca Tulis Al-Qur'an dan kemampuan membaca Al-Qur'an. Sedangkan yang membedakan penelitian terdahulu adalah pada tempat penelitian.

3. Anggit Fajar Nugroho (1223301095) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 2 Selanegara Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga”. Adapun masalah yang peneliti temukan adalah pendidikan membaca dan menulis Al-Qur'an begitu penting diajarkan sejak dini, dan untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil diperlukan belajar dan latihan. penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*). Dan jenisnya adalah penelitian kuantitatif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SD Negeri 2 Salanegara Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

⁴¹ Puji Rahayu Maulida, “Pengaruh Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Secara Tartil Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata Kota Cirebon”, (Skripsi: IAIN Syekh Nurjati, 2015), Diakses pada 10 juni 2019, <http://repository.syekhnurjati.ac.id/>.

Besar pengaruh tersebut dapat dilihat dari R Square yang diperoleh yaitu 0,252. Artinya, pengaruh variabel X (kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an) terhadap variabel Y (prestasi belajar PAI) adalah sebesar 25,2%. Dari persamaan regresi juga diperlihatkan besarnya $Y = 51,833 + 0,435 X$ yang mengandung pengertian bahwa, jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel X atau $X = 0$, maka nilai variabel Y adalah 51,833. Koefisien regresi sebesar 0,435 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) satu nilai pada variabel X (kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an) akan memberikan kenaikan pada variabel Y (prestasi belajar PAI) sebesar 0,435. Serta berpengaruh secara signifikan karena nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ (taraf nyata). maka "H₀ ditolak" dan "H_a diterima".⁴²

Relevansi antara penelitian Anggit dengan peneliti adalah sama meneliti tentang Baca Tulis Al-Qur'an. Sedangkan yang membedakan adalah penelitian terdahulu menekankan pada Prestasi Belajar PAI peserta didik, sedangkan peneliti lebih fokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

C. Kerangka berfikir

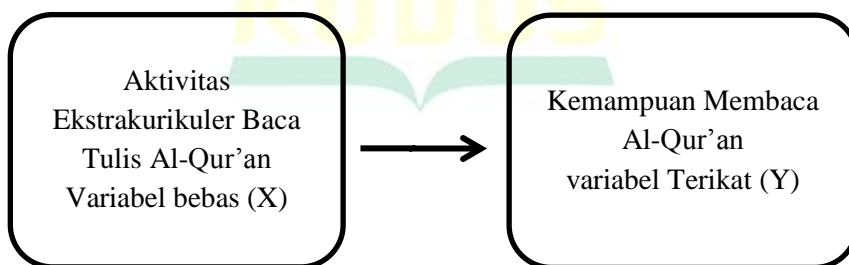
Semua umat islam mempercayai bahwa Al-Qur'an adalah sumber nilai ajaran Islam yang paling utama dan di jadikan pedoman untuk mengatur tingkah laku sehari-hari. Oleh karena itu, untuk mengetahui isi kandungan dari Al-Qur'an hendaknya umat islam mampu membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an merupakan satu kemuliaan dari Allah SWT. Dimana apabila kita membacanya termasuk dalam ibadah yang akan mendapatkan pahala. Maka dari itu, kita sebagai umat manusia harus lebih bersyukur dengan cara mengamalkannya. Apabila kemampuan membaca Al-Qur'an seseorang baik maka akan mudah dalam memahami isi kandungan dalam Al-Qur'an. Sebaliknya, apabila kemampuan membacanya rendah maka akan semakin sulit untuk memahami kandungan isi dari Al-Qur'an. Selain bimbingan dari keluarga, bimbingan dari lembaga pendidikan pun sangatlah diperluhkan untuk membantu peserta didik mengatasi kesulitan membaca, agar peserta didik

⁴² Anggit fajar Nugroho, "*Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 2 Selanegara Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga*", (Skripsi: IAIN Puwokerto, 2016), Diakses pada 23 juni 2019, <http://repossitory.iainpuwokerto.ac.id/>.

mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Ada beberapa cara yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk mengatasi kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didiknya, yaitu dengan mengadakan kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an. kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar jam sekolah, yaitu kegiatannya bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam membaca dan menulis huruf Al-Qur'an.

Aktivitas ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an yaitu kesanggupan seseorang untuk mengikuti jam tambahan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Aktivitas ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an ini, juga merupakan proses belajar untuk mengubah tingkah laku siswa dan sebagai hasil dari pengalaman yang telah dilakukan. Aktivitas ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an yang dilakukan siswa disertai adanya metode pengajaran dan materi yang nantinya akan memberikan hasil dari proses yang telah siswa lakukan. Proses belajar yang dilakukan siswa ini akan menghasilkan perubahan-perubahan.

Kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an sendiri merupakan kegiatan untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler ini mempunyai pengaruh yang cukup penting dalam meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur'an. Aktivitas ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai salah satu usaha untuk membantu siswa belajar membaca dan menulis Al-Qur'an yang disertai dengan metode pengajaran dan materi yang akan diajarkan. Sedangkan hasil yang akan dicapai yaitu kemampuan siswa untuk dapat membaca Al-Qur'an.



Tabel 2.1
Kerangka Berfikir

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan siswa dalam melafazdkan bacaan berupa huruf-huruf yang diungkapkan dalam ucapan atau kata (makhrijul huruf) dan tajwid sesuai dengan aturan yang berlaku.⁴³ Kemampuan seseorang dalam membaca tidak hanya diukur oleh pengenalan huruf dan cara mengucapkannya, tetapi oleh kebenaran yang sesuai dengan ilmu tajwid. Maka kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari upaya belajar untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban toritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.⁴⁴

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa “terdapat pengaruh yang signifikan antara Aktivitas Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (variabel X) dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (variabel Y) siswa di MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus tahun pelajaran 2019.”

⁴³ Aquami, “Jurnal Ilmiah PGMI Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang”, *Jurnal Raden Fatah* 3, (2017), Diakses pada 2 Mei 2019, <http://jurnal.Radenfatah.ac.id/>.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 96.